

## Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam

\*Tiya Sulistiyani<sup>1</sup>

Email: [tiyasulistiyani98@gmail.com](mailto:tiyasulistiyani98@gmail.com)

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### Abstract

The importance of learning resources in learning activities cannot be denied anymore. However, learning resources in madrasas and schools generally have not been managed and utilized optimally. The purpose of this study was to determine the management of learning resources by Islamic religious education teachers who focused on textbooks as learning resources at SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu. The results of the research through a questionnaire obtained a percentage of 83.33% categorized as "Very Good". Management of learning resources by using textbooks in PAI learning, namely the teacher pays attention to the curriculum and refers to the predetermined curriculum, the teacher analyzes competency standards and basic competencies by adjusting to the needs and level of understanding of students, the teacher arranges the grammar of teaching materials to make it more interesting to collaborate between textbooks and other supporting books, the teacher in compiling the subject matter by using textbooks but does not use only one book source but also uses relevant supporting books, the teacher determines the title of the book according to competency standards, the teacher provides illustrations, pictures, tables and diagrams to make it easier for students to understand.

**Keywords:** *Management of Learning Resources, Islamic Religious Education Teachers*

### Abstrak

Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. Akan tetapi, sumber-sumber belajar yang ada di madrasah dan sekolah umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sumber belajar oleh guru pendidikan agama Islam yang berfokus pada buku teks sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu. Hasil penelitian melalui angket memperoleh persentase 83,33% dikategorikan "**Sangat Baik**". Pengelolaan sumber belajar dengan pemanfaatan buku teks pada pembelajaran PAI yakni guru memperhatikan kurikulum dan mengacu terhadap kurikulum yang telah ditetapkan, guru menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, guru menyusun tata bahasa bahan ajar agar lebih menarik dikolaborasikan antara buku *buku teks* dan buku penunjang lainnya, guru dalam menyusun materi pokok dengan menggunakan buku teks namun tidak menggunakan satu sumber buku saja tapi juga menggunakan buku penunjang yang relevan, guru menentukan judul buku sesuai dengan standar kompetensi, guru memberikan ilustrasi, gambar, tabel dan diagram untuk memudahkan siswa dalam memahaminya.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Sumber Belajar, Guru Pendidikan Agama Islam*

### Cara Mensitasi Artikel: (APA 6)

Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan sumber belajar oleh guru pendidikan agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40-52. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501>

#### \*Corresponding Author:

[tiyasulistiyani98@gmail.com](mailto:tiyasulistiyani98@gmail.com)

*Editorial Address:* Kampus Parit Enam, STAI  
Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12  
Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

#### Histori Artikel:

Diterima : 25/04/2022  
Direvisi : 29/06/2022  
Diterbitkan : 30/06/2022

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.501>



This Work is Licensed  
under (CC-BY-SA)

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. (uzer Usman, 2010: 5).

Syarat menjadi guru yang perlu disiapkan diantaranya seperti adanya ijazah yang merupakan syarat utama, berbadan sehat jasmani dan rohani, bersikap adil kepada semua siswa, selalu bersikap terbuka, bijaksana dalam mengambil segala keputusan, selalu bersikap sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa yang beraneka ragam, guru mau terus belajar untuk menambah ilmu dan wawasannya, dan dapat memahami karakter siswa yang diajar. Sedangkan syarat guru profesional lebih banyak lagi syaratnya diantara ada tambahan bahwa guru profesional memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah, memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga dapat dipercaya dan menghargai orang lain.

Pemecahan masalah belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk semua sumber belajar atau sering dikenal dengan komponen pendidikan yang meliputi pesan, orang/manusia, bahan, peralatan, teknik, dan latar/lingkungan. (Sukiman, 2012: 3).

Pesan yaitu informasi yang diteruskan oleh komponen lain yaitu guru dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Orang/manusia yakni manusia yakni guru, dosen, tutor dan lainnya yang bertindak sebagai penyimpan pesan, pengolah pesan dan penyaji pesan. Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/ perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya. Peralatan adalah sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan, seperti proyektor, slide, tape recorder dan sebagainya. Teknik yaitu

prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan, seperti pengajaran terprogram berupa modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya. Sedangkan lingkungan yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. (Rita Mariyana, dkk, 2010: 16).

Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan aktivitas yang saling terkait dalam kepentingan diantara pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu sekolah. Sedangkan tujuan dari pengelolaan adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dapat diwujudkan melalui cara mengefisienkan dan meminimalisasi pengeluaran dengan tidak mengurangi efektivitas serta hasil yang optimal yang dilaksanakan dengan prosedur yang tepat dalam mengambil setiap keputusan.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Oleh karena itu, menurut Warsita sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya, dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. (Andi Prastowo, 2012: 2).

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh,

menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid, 2012: 11).

Memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mempelajari al-Qur'an pun dengan penuh kehati-hatian karena akan menimbulkan beberapa pemahaman yang malah akan menjauhkan kita kepada ajaran-Nya. Mempelajari al-Qur'an secara mendasar dan mendalam perlu memiliki ruang terbuka dalam berdialog tentang pemahaman al-Qur'an guna mencegah adanya Islam yang radikal. Islam adalah agama yang tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Islam sebagai agama penyempurna yang selalu terbuka dengan adanya zaman yang semakin modern. Inilah yang dinamakan Islam komprehensif yaitu Islam yang meliputi segala aspek kehidupan.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena informasi yang diperoleh dari berbagai selebaran yang berupa data-data yang dibutuhkan untuk penelitian tidak dikuantifikasikan. Rancangan deskriptif kualitatif ini peneliti dapat menggambarkan secara terstruktur terhadap data-data tentang pengelolaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data primer didapat dari guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan. Sumber data sekunder buku, jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa/fakta. (Kasful Anwar, 2011: 17).

Kategori sumber belajar di atas, dapat dilihat dari sumber belajar berupa manusia dan non manusia. Seperti orang menunjukkan sumber belajar manusia. Orang di sini bisa berupa guru, tutor, ustaz, ustazah, dan sebagainya. Sedangkan sumber belajar non manusia dapat berupa tempat atau lingkungan, benda, peristiwa

atau fakta, dan buku. Buku pun dapat berupa buku ajar, buku diktat, dan bahan ajar lainnya.

Menurut Barbara B. Seels dan Rita C. Richey sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. (Eveline Siregar, 2019: 5.5). Hal ini dapat direalisasikan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kriteria evaluasi pembelajaran mengacu pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Adapun contohnya seperti buku paket, modul, LKS, reali, model, maket, bank, museum, kebun binatang, pasar, dan sebagainya.

Oleh karena sumber belajar memiliki peranan yang ikut menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran, sejak penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum pengelola pusat sumber belajar perlu berperan aktif. Berkembangnya pemahaman bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar maka laboratorium, tempat praktik serta perpustakaan dapat dikelola secara terkoordinasi dan terintegrasi. (Sitepu, 2014: 79).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sumber, baik berupa daya, orang, lingkungan, dan wujud tertentu yang digunakan untuk mendukung proses terjadinya belajar mengajar yang lebih efisien dan efektif dengan tujuan mempermudah siswa.

### **Klasifikasi dan Jenis Sumber Belajar**

Peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulasi dan informasi kepada siswa. Setiap sumber belajar tentunya memiliki klasifikasi atau memenuhi sebuah kriteria tertentu. Biasanya sumber belajar tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Sumber belajar tercetak. Sumber belajar ini biasanya berbentuk buku, jurnal, majalah, koran, poster, ensiklopedi, kamus, dan lain sebagainya.
- b. Sumber belajar non cetak. Sumber belajar ini biasanya berbentuk *film*, *slide*, video, trans paransi, model, dan lain sebagainya.
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas biasanya berbentuk perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan biasanya seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan lain sebagainya.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat biasanya seperti pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya. (Nursalim, 2018: 153).

**Tabel Klasifikasi Sumber Belajar**

JENIS SUMBER BEAJAR	PENGERTIAN	CONTOH	
		DIRANCANG	DIMANFAATKAN
Pesan ( <i>Message</i> )	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.	Bahan-bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
Manusia ( <i>People</i> )	Orang yang menyimpan informasi. tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara. Tidak termasuk teknisi, tim kurikulum	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden
Bahan ( <i>Materials</i> )	Sesuatu, bisa disebut media, <i>software</i> yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slide, tape, buku, gambar, dan lain-lain.	Relief, candi, arca, peralatan teknik
Peralatan ( <i>Hardware</i> )	Sesuatu bisa disebut media/	OHP, proyektor slide, film, TV,	Generator, mesin, alat-alat, mobil

	<i>hardware</i> yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam <i>software</i> .	kamera, papan tulis	
Teknik/Metode ( <i>Technique</i> )	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar	Permainan, sarasehan, percakapan biasa/spontan
Lingkungan ( <i>Setting</i> )	Situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ditran smisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, labor	Taman, kebun, pasar, museum, toko

Dalam pengembangan sumber belajar di lembaga pendidikan, diperlukan pengelolaan dengan ciri khusus sehingga tujuan mengembangkan sumber belajar dapat tercapai. Tujuan utama pengelolaan sumber belajar ialah memberikan pelayanan kepada pemberi belajar dan pembelajar sehingga memudahkan mereka melaksanakan tugasnya. Pembelajar terbantu melakukan kegiatan belajar dan memperoleh kemampuan yang dikehendaki. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan sumber belajar adalah mengembangkan sumber belajar dan melayani siswa dalam menyediakan dan memahami materi berdasarkan sumber yang disediakan oleh guru.

### **Prinsip Umum dalam Pengembangan Sumber Belajar**

Prinsip artinya aturan, ketentuan, standar, dengan pengertian lain prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya.

Prinsip umum dalam pengembangan sumber belajar berbasis siswa adalah efektifitas dan efesiens. Prinsip efektifitas mengarah pada upaya pengembangan

yang menghasilkan penghematan waktu, sedangkan efisiensi mengarah pada kemudahan teknis. Dengan kata lain prinsip pengembangan ini mengarah kepada terciptanya sumber belajar yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. (M. Syahrani, 2016:177).

Prinsip efektivitas mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa adanya kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan kurikulum harus jelas.

Secara umum prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan masalah perhatian dan motivasi guru, keaktifan guru, keterlibatan langsung atau pengalaman guru, pengulangan pemberian materi, tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, pemberian penguatan kepada siswa, dan adanya perbedaan individual pada siswa yang diajarkan oleh guru.

Perhatian dalam belajar dan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran yang baik dari pihak guru sebagai pengajar maupun dari pihak siswa yang belajar. Perhatian siswa akan timbul apabila bahan pelajaran yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu sebagai sesuatu yang dibutuhkan tentu perhatian untuk mempelajarinya semakin kuat. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 42).

Menurut Rothwell, A.B dalam Clark L.H bahwa tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah, motivasi adalah suatu kondisi dari siswa untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan. (Clark L.H, 1968: 10). Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah unsur utama dalam pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya perhatian. Jadi, sesuatu hal dikatakan menarik perhatian siswa, apabila siswa memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha (perhatian tidak sekehendak, perhatian tidak disengaja). (Sumadi Suryabrata, 2004: 14).

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua

hal ini sebagai unsur motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa kedua unsur tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil. (Sardiman A.M, 2001: 38).

Seseorang yang mempunyai motivasi yang cukup besar sudah dapat berbuat tanpa motivasi dari luar dirinya, itulah yang disebut motivasi *intrinsik*, atau tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebaliknya, bila motivasi *intrinsiknya* kecil, maka dia perlu motivasi dari luar yang dalam hal ini disebut *ekstrinsik*, atau tenaga pendorong yang ada di luar. Motivasi *ekstrinsik* ini berasal dari guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya. (Oemar Hamalik, 2007: 112-113).

Prinsip aktivitas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. (Ahmad Rohani, 2004: 20). Jadi dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah siswa sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan siswa dengan menyajikan bahan pelajaran.

Pembelajaran dengan pengalaman langsung ini bukan sekedar duduk dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tetapi bagaimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru berarti pengalaman belajar bagi siswa. Sehubungan dengan itu guru memahami pola pengalaman belajar siswa. (Masnur Muslich, 2009: 75-76).

Implikasi prinsip ini dituntut pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka dengan keterlibatan secara langsung, ini secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

### **Dasar Pengembangan Sumber Belajar.**

Perlunya mengembangkan sumber belajar disatuan pendidikan didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni begitu cepat sehingga bahan pelajaran yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat mengikutinya pada waktu yang bersamaan.
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar secara tatap muka antara pembelajar dan pelajar terbatas dan tidak cukup mencakup semua pokok bahasan secara tuntas sehingga tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan.
- c. Masing-masing pelajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan tidak mungkin dipenuhi semuanya di dalam kelas.
- d. Pembelajar perlu dilatih mencari, menemukan, mengolah dan menggunakan informasi secara mandiri.
- e. Sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara terintegrasi dan optimal dengan proses pembelajaran di kelas untuk efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- f. Pusat sumber belajar dapat dijadikan sebagai penggerak dalam mengatasi berbagai masalah belajar dan membelajarkan dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif dengan berorientasi pada kepentingan pembelajar.

### **Pengelolaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Siswa.**

Menurut Hasnawati, untuk dapat berfungsinya sumber-sumber belajar dalam mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan upaya pengelolaan yaitu perencanaan sumber belajar, pengadaan sumber belajar, dan penyimpanan serta pemeliharaan sumber belajar.

#### **a. Perencanaan Sumber Belajar.**

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Apapun jenis kegiatannya faktor perencanaan ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat banyak kegiatan yang akhirnya kurang berhasil atau bahkan mengalami kegagalan dan tidak mencapai hasil maksimal akibat tidak direncanakan dengan baik. Banyak ahli mengatakan bahwa perencanaan yang baik adalah lima puluh persen keberhasilan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak boleh diabaikan dan dianggap sepele.

**b. Pengadaan Sumber Belajar.**

Pengadaan sumber belajar merupakan kelanjutan dari langkah perencanaan. Langkah ini merupakan langkah guru atau pihak sekolah mewujudkan perencanaan sumber belajar yang telah dibuat. Sebaik apapun perencanaan sumber belajar yang dibuat jika guru tidak mewujudkannya dalam bentuk pengadaan, perencanaan tersebut maka hanya akan merupakan daftar keinginan dan niat atau hanya sebagai dokumen tertulis saja.

Dalam pembuatan sumber belajar, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dibuat hendaknya multiguna, maksudnya sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan siswa.
- 2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar dan murah. Banyak sekali bahan-bahan disekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya. Keuntungan dengan menggunakan bahan-bahan mudah di dapat dan murah, ada nilai pendidikan yang kita tanamkan kepada siswa yaitu siswa dilatih untuk bersikap hidup sederhana dan kreatif.
- 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi siswa. Aspek keselamatan siswa merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat sumber belajar.
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas sehingga menambah kesenangan siswa.
- 5) Dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal sumber belajar yang dirancang harus memungkinkan siswa untuk menggunakannya.
- 6) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tingkat perkembangan siswa yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh guru.

**c. Penyimpanan dan Pemeliharaan Sumber Belajar.**

Menyimpan dan memelihara sumber belajar baik yang ada di dalam ruangan maupun yang ada di luar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sumber belajar tersebut tentu tidak hanya untuk satu kali kegiatan belajar saja melainkan akan digunakan secara

terus menerus, selain itu intensitas penggunaan sumber belajar oleh siswa juga akan sangat tinggi. Apalagi untuk sumber belajar tertentu yang sangat disukai oleh siswa. (Hasnawati, 2021: 95-98).

Sehubungan dengan pentingnya fungsi penyimpanan dan pemeliharaan ini guru harus mengetahui jenis sumber belajar yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik. Cara siswa meletakkan sumber belajar di kelas tidak terlepas dari pengawasan guru. Guru juga harus mengawasi seandainya siswa menyukai akan keteraturan, agar pemakaian dapat bertahan maka cara penyimpanan dan cara pemeliharaannya harus baik.

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: guru memperhatikan kurikulum dan mengacu terhadap kurikulum yang telah ditetapkan, menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, menyusun tata bahasa bahan ajar agar lebih menarik, menyusun materi pokok dengan menggunakan buku teks namun tidak menggunakan satu sumber buku saja tapi juga menggunakan buku penunjang yang relevan, menentukan judul buku sesuai dengan standar kompetensi, memberikan ilustrasi, gambar, tabel dan diagram untuk memudahkan siswa memahami jika dikemas dalam bentuk demikian. Intinya guru dalam pengelolaan sumber belajar harus melakukan perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan serta pemeliharaan sumber belajar.

### **REFERENSI**

- A.M, Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi I. Cet.IX. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Kasful dan Hendra Hermi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi I. Cet.VI. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasnawati. (2021). *Pengelolaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Anak pada TK Handriani*. CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education. <https://e-journal.my.id/cjpeVolume> 4 Nomor 2 Oktober 2021e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426.
- L.H, Clark. (1968). *Strategies and Tactics in Secondary School Teaching: A Book of Readings*. Toronto: The Mac Millan.
- M. Syahrani Jailani. (2016). *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Majid, Abdul. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maryana, Rita. Ali Nugraha, dan Yeni Rahmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Edisi I. Cet.V. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nursalim. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- Prastowo, Andi. (2012). *Perkembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Edisi Revisi. Cet.II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Eveline. (2019). *Pemanfaatan Sumber Belajar*, Banten.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukiman. (2010). *Penembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pegagogia.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Edisi V. Cet.XII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profosional*. Bandung : Remaja RosdaKarya.